

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pencak silat merupakan hasil dari budaya masyarakat Indonesia guna untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dengan integrasinya (*manungggaling*) pada lingkungan hidup atau alam semesta guna mencapai keselarasan hidup dan meningkatkan iman serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹ Imam Koesoempangat guru besar pencak silat di tanah Jawa beraliran Setia Hati, mengatakan “*Pencak sebagai gerak beladiri tanpa lawan dan silat sebagai bela diri yang tidak boleh dipertandingkan*”. Pencak Silat yaitu sebagai hasil refleksi yang terdalem manusia Indonesia yang telah dimanifestasikan sebagai budaya melayu. Dan Indonesia menjadi pusat asalnya dilihat dari banyaknya aliran dan perguruan di bandingkan dengan negara yang lain. Di Indonesia aliran besar Pencak Silat adalah aliran Jawa Barat dan aliran Minangkabau. Dua aliran inilah yang menjadi rujukan Pencak Silat Indonesia secara umum.² Pencak Silat sebuah ilmu beladiri yang saat ini telah merambah ke pelosok negeri. Ini dilakukan oleh para tokoh-tokoh persilatan yang dikirim oleh induk Pencak Silat Indonesia yang bernama IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia), dan peran perguruan-perguruan dalam ikut menyebar luaskan Pencak Silat begitu besar.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik pada salah satu aliran Pencak Silat yang namanya sudah populer di telaga masyarakat Indonesia yang beraliran aliran Setia Hati (SH), yaitu pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate

¹ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) 85-86.

² Hendra W Saputra (dkk). “*Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate*” ([www. Silat Indonesia.com](http://www.SilatIndonesia.com)). Diakses tanggal 24 Maret 2021.

alasan peneliti melakukan penelitian di PSHT yakni perguruan ini memiliki ajaran yang selaras dengan ajaran islam jawa.

Perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan salah satu perguruan yang besar dari beberapa perguruan Pencak Silat yang ada di Indonesia dan sampai saat ini bermekar dengan luas, baik dalam negeri ataupun luar negeri, yang ditegak kan pada tahun 1922, dan Pusat dari perguruan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate terletak di wilayah Madiun Jawa Timur. Misi dari perguruan ini mendidik manusia berbudi pekerti luhur tahu benar dan salah serta ikut andil dalam melestarikan aset budaya murni Indonesia. Perguruan ini di inisiasi oleh salah satu tokoh pahlawan nasional Indonesia Ki Hadjar Hardjo Oetomo.³

Persaudaraan Setia Hati Terate ikut andil memajukan Pencak Silat serta membina anggotanya untuk memiliki watak yang berbudi pekerti luhur. Selain membina dalam ilmu Pencak Silat didalam tubuh Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki ajaran yang lebih dikenal dengan kerohanian. Jika dibahasakan dengan bahasa lain ialah ajaran mengenal jati diri. Dalam sudut pandang Persaudaraan Setia Hati Terate, Pencak Silat merupakan ajaran Setia Hati (SH) dalam level pertama berisikan unsur seni olahraga yang mengandung pembelaan diri untuk membentengi kehormatan, keselamatan, kebahagiaan dari kebenaran terhadap setiap penyerang. Disitulah Setia Hati sadar dan yakin bahwa penyebab utama dari berbagai rintangan serta bencana, dan lawan kebenaran hidup yang sebenarnya bukanlah insan, makhluk atau kekuatan eksternal, oleh sebab itu Pencak Silat

³ Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate hasil MUBES VI, 2000, hal 21.

hanya sebuah syarat untuk memperkuat kepercayaan diri sendiri dan mengenal diri pribadi menuju penghayatan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan inti dari perguruan Pencak Silat Persaudaraan Seta Hati Terate (PSHT) ini adalah selain mendidik olah fisik/jamani juga ikut andil dalam mendidik ilmu kerohanian yang menjadikan manusia yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya. Kerohanian atau dalam bahasa sosial yakni spiritual merupakan sebuah perjalanan individu untuk menghubungkan perasaan seseorang kepada Tuhan atau sesuatu yang dianggap transenden. Seperti dalam agama Islam spiritual seseorang mengarah pada kesatuan antara manusia, alam dan Tuhan. Al Quran mengungkapkan world view, bahwa alam tidak bisa dipahami jika hanya sebagai kumpulan materi akan tetapi ada dunia spiritual serta peran manusia dalam keseluruhan sistem yang mengaturnya.

Memperoleh kebatinan tidak hanya melalui tidakan yang berbau agama. Kebatinan tidak terkungkung suatu aturan formal yang harus ditaati bagi penganutnya. Dalam dunia persilatan terdapat kebatinan atau kerohanian untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan atau hal yang dianggap trasenden. Sebagaimana ajaran dalam pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dimana pada panca dasar ke 5 berisi bahwa kerohanian atau ke-SH-an berpedoman pada mengenal diri sendiri sebaik-baiknya, dengan tujuan

⁴ Wawancara dengan Achmad Naim, Tokoh PSHT Tingkat 2 Ranting Pace Cabang Nganjuk, 16 Oktober 2020.

mendidik manusia dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat.

Panca dasar meliputi. Persaudaraan, olahraga, beladiri, kesenian, kebatian (kerohanian juga diajarkan kepada anggotanya hal ini bukan tanpa aa pengaruh dari islam. Sangat beralasan jika ajaran islam mempengaruhi ajaran Setia Hati yang diajarkan, dan dididikan dalam PSHT ini pada anggotanya. Hal ini karena islam juga mengajarkan persaudaraan, olah raga, beladiri, kesenian, dan kebatinan (kerohanian).

Ajaran tentang panca dasar ini secara implisit sejatinya juga merupakan bagian dari ajaran PSHT. Organisasi PSHT sejatinya merupakan lembaga pendidikan dan dakwah yang memiliki goal (maksud dan tujuan) yakni:

1. Mendidik manusia dan khususnya para anggota agar berbudi luhur tahu benar dan salah, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memayu hayuning bawana (menjaga ketenraman dan kedamaian dunia) yakni menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Melalui kebatinan atau kerohanian yang diajarkan dalam Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan yang tempati. Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ranting Tarokan Kediri mengajarkan sebuah ajaran panca dasar dengan harapan melahirkan generasi yang baik dan bertakwa.

Dalam penerapan panca dasar ke 5 tentu tidak terlepas dari perilaku sosial. Menurut Homans yakni proses kehidupan di mana aktivitas dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain akan diberikan respons yang bisa berupa ganjaran atau hukuman dari orang lain. Secara teori perilaku sosial

masyarakat ditentukan oleh tekanan sosial atau lingkungan yang dihadapi. Individu akan melakukan hal yang berbeda ketika berada di dalam suatu kelompok begitu ketika sendiri.

Dengan penjelasan yang ada diatas tentang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) serta ajaran Panca Dasar ke-5 (kerohanian) yang terkandung di dalamnya maka peneliti tertarik dengan penelitian ini dengan judul skripsi “PEMAHAMAN DAN PENERAPAN PANCA DASAR KE-5 KEROHANIAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM PERILAKU SOSIAL ANGGOTA DI RANTING TAROKAN KABUPATEN KEDIRI”

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ajaran panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate di ranting Tarokan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pemahaman anggota terhadap panca dasar ke-5 Persaudaraan Setia Hati Terate di ranting Tarokan Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana penerapan panca dasar ke-5 kerohanian terhadap perilaku anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di ranting Tarokan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan tentang ajaran panca dasar Persaudaraan Setia Hati Terate di ranting Tarokan Kabupaten Kediri.

2. Menguraikan pemahaman anggota terhadap kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate pada anggota di ranting Tarokan Kediri.
3. Meneparkan kerohanian terhadap perilaku anggota Persudaraan Setia Hati Terate di ranting Tarokan Kabupaten Kediri.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh yaitu:

1. Secara Akademik
 - a) Bagi Peneliti sendiri sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran dasar yang ada didalam Persaudaraan Setia Hati Terate.
 - b) Hasil dari penelitian ini bisa memberikan pengetahuan dan wawasan serta sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan khususnya studi Sosiologi Agama.
 - c) Penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai acuan referensi para pembaca.
2. Secara Praktis
 - a) Penelitian ini di harapkan mampu menjadi masukan untuk Prodi Sosiologi Agama dalam memberikan arahan kepada mahasiswa nya sehingga mahasiswa dapat mengembangkan ilmu nya.
 - b) Bagi peneliti sendiri diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah.
 - c) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang Penerapan Ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate, di antaranya:

Pertama, eJournal Sosiatri-Sosiologi 2019, 7 (3): 268-282 oleh Faisal Ilham Rasidy yang berjudul “METODE PENDISCIPLINAN PERILAKU SISWA REMAJA DI ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE PADEPOKAN RANTING PALARAN KOTA SAMARINDA” Fokus penelitian ini adalah pendiplinan pada siswa yang mengikuti latihan pencak silat PSHT metode yang memfokuskan kesadaran dari diri dari siswa siswi PSHT khususnya pada kalangan remaja untuk mengerti tentang pentingnya disiplin. Hal ini tidak terlibat langsung secara tindakan tegas dan pengontrolannya hanya sebatas dengan melihat dan mengamati apa saja yang dilakukan oleh setiap siswa siswi remaja untuk memperbaiki kesalahan mereka, biasanya hal ini hanya dilakukan oleh antar sesama dari mereka dengan saling mengingatkan. Pendidikan disiplin yang seperti ini kadang kalanya tidak memberi efek besar bagi perubahan sikap dan sifat mereka hanya sebatas kebiasaan yang sudah sering mereka terapkan jadi tidak menimbulkan perubahan dari suatu apapun, sebab pelatih maupun pengurus organisasi tidak ikut campur dalam metodenya.

Kedua, Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam (2012) oleh Fauzan yang berjudul “AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA JAWA” Kajian Pada Ritual “Pengesahan” Warga Baru Persaudaraan Setia Hati Terate Dimana di dalamnya menjelaskan Kehadiran Islam ke wilayah Indonesia

meniscayakan terjadinya dialektika antaranya dengan kebidayaan nusantara. Dialektika ini kemudian melahirkan beberapa varian keberagamaan Indonesia sebagaimana yang ditampilkan dalam ritual yang ada di masyarakat. Salah satunya adalah ritual pengesahan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang tergabung dalam Persaudaraan Setia Hati Terate. Lebih lanjut tulisan ini akan menyoroiti simbolisme yang ada pada ritual pengesahan tersebut, kemudian melihatnya sebagai ekspresi keberagamaan masyarakat yang tergabung di dalamnya.

Ketiga, skripsi dari Imam Thohari yang disodorkan sebagai skripsi untuk mendapatkan sarjana jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo tahun 2017 yang berjudul “Upaya Pendidikan Karakter pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate di Kecamatan Balong Ponorogo” dari hasil analisis yang dilakukan oleh Imam Thohari menunjukkan bahwa

(1) Bentuk dari pendidikan karakter pada Anggota PSHT di Kecamatan Balong Ponorogo, yaitu: pada saat siswa mengikuti latihan PSHT, diajarkanlah lima aspek dasar dalam pendidikan PSHT yakni (persaudaraan, olahraga, kesenian, beladiri, dan kerokhanian), pencak silkat sebagai bentuk prestasi, serta belajar berorganisasi.

(2) Pelaksanaan pendidikan karakter pada anggota PSHT di Kecamatan Balong Ponorogo mulai dari tahap awal berupa rekrutmen, tahap inti meliputi proses selama latihan dari pembukaan, latihan inti, serta penutup, dan tahap akhir berupa syarat untuk untuk menjadi warga yakni sudah diberikannya materi pada setiap sabuk dan lulus tes kenaikan sabuk.

(3) Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter pada anggota PSHT di Kecamatan Balong Ponorogo, antara lain: mempertebal ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan cinta budaya, mempertebal rasa persaudaraan, berjiwa patriotisme, dan ikut mendidik manusia berbudi luhur.

Keempat, journal sosiologi Vol 2, No (2014) oleh SHANI INDRA RAHARJA dengan judul “RASIONALITAS MENGIKUTI SENI BELADIRI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) RANTING PENGKOK, PADANGAN, BOJONEGORO” fokus pada penelitian ini adalah membentuk kesadaran manusia dalam mengikuti PSHT di kabupaten bojonegoro, kecamatan padangan, desa pengkok. Seseorang melakukan rasionalitas melibatkan aspek-aspek diantara lain yakni aspek sarana, misi atau maksud yang ingin di capai, nilai dan pilihan yang ada pengambilan keputusan berupa tindakan.

Partisipasi masyarakat dalam memilih mengikuti seni beladiri PSHT dipengaruhi oleh empat tindakan sosial yang terdiri: *Pertama*, rasionalitas instrumental merupakan tindakan yang paling tinggi dengan meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar dan berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang digunakan untuk mencapainya. Disini individu dilihat memiliki macam macam tujuan yang mungkin di inginkannya dan atas dasar suatu kriteria untuk menentukan pilihan diantara tujuan yang satu dengan tujuan yang lainnya, kemudian individu menilai alat yang mungkin dipergunakannya adalah tujuan yang dipilih. *Kedua*, Rasionalitas nilai merupakan rasionalitas berorientasi nilai yang penting bahwa alat-alat hanyalah merupakan objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar tetapi

tujuan-tujuan yang ada dalam hubungannya dengan nilai –nilai individu yang bersifat absolute merupakan nilai akhir baginya. Nilai-nilai akhir bersifat non-rasional, dimana seseorang tidak memperhitungkannya secara objektif mengenai tujuan mana yang harus dipilih. *Ketiga*, Rasionalitas Afektif merupakan tindakan yang sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan-pertimbangan akal budi. Sering kali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh.